



PENERAPAN TEKNIK SKRAMBEL PARAGRAF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA SEMESTER I KELAS VI SDN NEGERI 1 TAMANSARI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh
Wayan Ada
SD Negeri 1 Tamansari

Abstrak

Keterampilan membaca pemahaman pada siswa semester I kelas VI SD Negeri 1 Tamansari tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Dikatakan demikian tersebut karena penggunaan metode pembelajaran yang monoton tidak banyak mendorong pencapaian keterampilan membaca sehingga siswa kurang antusias dan tidak tertarik dalam kegiatan arena masih ada siswa yang belum mencapai nilai dengan KKM yaitu 60. Hal pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara konkret penerapan teknik skrambel untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa semester I kelas VI di SD Negeri 1 Tamansari. Tujuan lain dari penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai perubahan perilaku siswa selama mengikuti proses belajar mengajar dengan teknik skrambel. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 1 Tamansari yang berjumlah 35 orang siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan evaluasi belajar. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini jika $\geq 75\%$ siswa memperoleh nilai ≥ 60 . Keseluruhan data dianalisis secara kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh rerata hasil belajar sebesar 7,14 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 68,57 %. Pada siklus II, rerata hasil belajar meningkat menjadi 8,14 dengan ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 94,27 %. Jadi dengan penerapan teknik skrambel, maka dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa semester I kelas VI SD Negeri 1 Tamansari tahun pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Teknik Skrambel & Keterampilan Membaca

PENDAHUALUAN

Membaca sebagai suatu proses psikologis, ada beberapa faktor internal yang berkaitan erat dengan proses membaca, diantaranya intelegensi, usia, mental, bahasa, kepribadian, sikap, kemampuan persepsi, dan tingkat kemampuan membaca anak. Faktor eksternal yang sering dikaitkan dengan hasil belajar membaca adalah sosial ekonomi. Kenyataan menyebutkan siswa-siswi kelas VI SD Negeri 1 Tamansari berasal dari golongan menengah kebawah mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang rendah. Pengaruh fasilitas audio visual yang mulai merambah menyebabkan siswa kurang minat membaca.

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dapat dipelajari dengan berbagai

cara sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan membaca tersebut. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud, tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Untuk memenuhi tujuan tersebut, peranan pendidikan sangat menentukan, maka harus disusun teknik pengajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca.

Teknik pengajaran menyangkut cara mengajarkan sebuah mata pelajaran dalam proses belajar mengajar. Istilah teknik berasal dari bahasa Inggris *technique* yang antara lain berarti keterampilan dalam suatu cabang seni atau kiat dalam melakukan kegiatan tertentu. Pengertian



ini ada kaitannya dengan pengertian teknik dalam pengajaran bahasa, yang mengacu pada implementasi perencanaan pengajaran di kelas. Teknik mengajar dapat berupa berbagai macam cara atau kegiatan untuk menyajikan pelajaran di depan kelas. Teknik pembelajaran tergantung pada guru, pada kiatnya secara individu serta bergantung pula pada kondisi serta situasi kelas. Problema-problema tertentu mungkin dapat ditangani dengan baik dengan teknik yang berbeda.

Peneliti melihat berbagai minat dan tujuan mereka itu bervariasi, maka perlu dicari teknik pembelajaran yang lebih efektif digunakan untuk kondisi tertentu. Teknik yang lebih tepat untuk mencapai tujuan ini menentukan pengkajian berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.

Setelah peneliti menguraikan berbagai permasalahan yang sebenarnya termasuk dalam lingkup tema permasalahan, peneliti mencoba memusatkan perhatian pada teknik skrambel paragraf untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa SD Negeri 1 Tamansari tahun pelajaran 2019-2020.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut yaitu apakah ada peningkatan hasil belajar membaca pemahaman setelah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik skrambel paragraf siswa Semester I Kelas VI SD Negeri 1 Tamansari tahun pelajaran 2019-2020

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara konkret penggunaan teknik skrambel paragraf untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas VI SD Negeri 1 Tamansari Semester 1 Tahun Pelajaran 2019-2020. Tujuan lain adalah memberikan gambaran mengenai perubahan perilaku siswa selama mengikuti proses belajar mengajar dengan teknik skrambel paragraf. Adapun tujuan pemberian tindakan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI di SD Negeri 1 Tamansari.

Hasil penelitian ini besar manfaatnya bagi guru dan siswa. Guru dapat meningkatkan prestasi mengajar dan menghilangkan kejenuhan dalam mendampingi dan membimbing siswa dalam upaya penguasaan bahan ajar.

Siswa mendapatkan masukan baru mengenai cara memahami suatu bahan ajar dengan tehnik yang efektif.

Di samping manfaat di atas, penggunaan teknik skrambel paragraf ternyata mampu mengubah perilaku siswa. Dengan cara ini, sikap positif siswa dalam proses belajar mengajar dapat semakin ditumbuh kembangkan, sedangkan sikap negatif, acuh tak acuh, atau bahkan sikap malas dan masa bodoh terhadap pelajaran dapat ditekan sekecil mungkin dengan harapan akan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dapat direalisasikan.

LANDASAN TEORI

A. Teknik Skrambel

1. Pengertian teknik skrambel

Istilah “skrambel” berasal dari bahasa Inggris yang dapat diterjemahkan dalam bahasa Indonesia “perebutan, pertarungan, perjuangan”. Teknik “skrambel” biasanya dipakai oleh anak-anak sebagai permainan yang pada dasarnya merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemilikan kosakata-kosakata dan huruf-huruf yang tersedia.

Teknik permainan ini pada prinsipnya menghendaki siswa supaya melakukan penyusunan atau pengurutan suatu struktur bahasa yang sebelumnya dengan sengaja telah dikacaukan susunannya.

Berdasarkan sifat jawabannya, skrambel terdiri atas bermacam-macam bentuk.

a. Skrambel kata, yakni sebuah permainan yang menyusun kata-kata dari huruf-huruf yang telah dikacaukan letak huruf-hurufnya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna. Misalnya dari huruf-huruf :

- lewerkala kelelawar
- opmketru komputer

b. Skrambel kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata



acak. Bentuk kalimat dimaksud hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar.

c. Skrambel wacana, yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat atau paragraf acak. Hasil susunan wacana dalam permainan skrambel hendaknya logis dan bermakna. (http://bloggerpendidikan.blogspot.com/2010/05/teknik-skrambel_8626.html)

2. Pembelajaran Membaca dengan Teknik Skrambel

Skrambel adalah salah satu permainan bahasa pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembarakan. (<http://daudp65.byethost4.com/baca2/teaching-reading.htm>)

Dengan bermain siswa akan memperoleh kegembiraan atau kesenangan, selain itu, keterampilan tertentu akan diperolehnya dengan tidak sengaja. Dalam setiap permainan terdapat unsur rintangan dan tantangan yang harus dihadapi dan dipecahkan. Secara tidak langsung permainan juga dapat memupuk berbagai sifat yang positif misalnya : solidaritas, sportivitas, kreativitas, dan rasa percaya diri.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Disamping itu, hasil belajar juga merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kompetensi, yaitu: kompetensi akademik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi vokasional (Ibrahim, 2011: 140).

C. Hakekat Membaca

Para pakar hingga saat ini masih memberikan batasan yang berbeda tentang hakekat membaca. Anderson dalam Tarigan (2008:7) mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (a recording and decoding process). Bagi M. Jeje yang masih duduk di kelas I SD pengertian membaca seperti itu tepat sebab ketika dia membaca hanya terbatas mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambing-lambang bahasa tulis yang dilihatnya, dari huruf menjadi kata kemudian menjadi frasa kalimat, dan seterusnya. Mengerti atau tidak mengerti makna dari seluruh rangkaian lambing-lambang bahasa tulis tidak menjadi persoalan. Pengertian tersebut menyatakan seakan-akan membaca suatu hal yang pasif.

Pada dasarnya kegiatan membaca terdiri atas dua bagian, yaitu proses dan produk (Syafi'ie, 1993, Burns dkk., 1996 dalam Farida 2008). Proses membaca mencakup sembilan aspek untuk menghasilkan produk.

Membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Menurut Burns dkk. (1997:7) dalam Farida (2008:12), proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan.

Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan symbol-symbol grafis melalui indera penglihatan. Anak-anak belajar membedakan secara visual diantara symbol-symbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan.

Membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dengan perkataan lain, hasil belajar membaca mencakup tiga komponen, yaitu :

- Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca;
- Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistic yang formal;



c) Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau meaning (Broughton (et al) 1978 : 90 dalam Tarigan 2008 : 1)

D. Kerangka Berpikir

Hasil belajar membaca merupakan hal yang sangat penting bagi siapa saja yang ingin meraih kemajuan dan kesuksesan, tetapi untuk memperoleh keterampilan ini bukanlah perkara yang mudah.

Kegiatan membaca dan pembelajaran membaca adalah kegiatan yang tidak menarik dan pembelajaran yang monoton. Hal ini mengakibatkan keterampilan membacanya rendah. Rendahnya tingkat hasil belajar membaca siswa merupakan kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Permainan merupakan obat yang dapat menghilangkan kebosanan dan kejenuhan. Salah satu permainan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran membaca adalah skrambel. Skrambel adalah permainan yang menghendaki siswa untuk melakukan penyusunan atau pengurutan suatu struktur bahasa yang sebelumnya dengan sengaja dikacaukan susunannya. Alternatif lain mengajak siswa bermain sambil belajar bukan belajar sambil bermain, selain ada unsur rekreasi ada unsur belajar dan berpikir. Teknik pengajaran ini memungkinkan siswa belajar secara santai dan melakukannya dengan senang hati sehingga ada perubahan perilaku siswa dalam proses belajar mengajar dan keterampilan siswa pun meningkat.

E. Hipotesis Penelitian

Penerapan teknik skrambel paragraf dalam pembelajaran membaca akan dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa semester I kelas VI SD Negeri 1 Tamansari tahun pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Tamansari, dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang yang terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

PTK dilakukan pada SD Negeri 1 Tamansari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2019/2020.

Vol.14 No.7 Februari 2020

Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Siklus pertama dan kedua dilaksanakan pada bulan September 2019.

B. Rencana Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilaksanakan minimal dua siklus. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) Refleksi.

Tindakan yang pertama dilakukan adalah menyusun perencanaan. Tahap kedua yaitu pelaksanaan, tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini pelaksana (guru) harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud awal. Berdasarkan uraian di atas penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan yaitu dua siklus.

C. Teknik Analisis Data

1. Pengambilan dan Pengolahan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes dan nontes.

(1) Tes

Bentuk tes yang digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan tanggapan siswa terhadap bacaan adalah tes tertulis objektif yang terdiri atas satu bacaan yaitu cerpen dan disertai 10 soal pilihan ganda dengan empat opsi. Soal nomor 1 dan 2 pemahaman kata, nomor 3 dan 4 pemahaman konsep, nomor 5 dan 6 pemahaman kalimat, nomor 7 dan 8 pemahaman struktur paragraf, nomor 9 dan 10 pemahaman sikap dan tujuan. Setiap soal yang dijawab benar memiliki skor 1 dan yang salah mendapat skor 0.

(2) Nontes, Instrumen nontes meliputi observasi dan wawancara siswa.

2. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik tes untuk mengetahui hasil belajar membaca sebelum dan sesudah proses pembelajaran membaca dengan teknik skrambel

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



paragraf. Teknik nontes untuk mengetahui sejauh mana perubahan perilaku dan sikap dalam proses pembelajaran membaca dengan teknik skrambel paragraf.

a. Tes

Data tes bersifat kuantitatif diperoleh melalui tiga kali tes yang dilakukan pada awal siklus I, akhir siklus I, dan tes pada akhir siklus II. Tes diberikan kepada seluruh anggota kelas yang menjadi subjek penelitian.

b. Nontes

Data nontes diperoleh melalui kegiatan observasi (pengamatan) dan wawancara siswa. Dengan menggunakan lembar observasi kegiatan siswa dan guru serta lembar wawancara untuk memperoleh data tentang partisipasi siswa dan guru dalam pembelajaran dan penerapan teknik skrambel.

3. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, selanjutnya dianalisis dengan cara sebagai berikut :

(a) Data Kuantitatif

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah tercapainya ketuntasan belajar dengan rumus :

$$KB = \frac{P}{N} \times 100 \%$$

N

Keterangan : KB = Ketuntasan belajar

P = Banyak siswa yang

memperoleh nilai $\geq 6,0$

N = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan tercapai apabila ada siswa sebanyak 75% mencapai nilai $\geq 6,0$ (Nurkencana, 1999 dalam Paramita, 2005).

(b) Data Kualitatif

Data nontes yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara. Kedua ini saling berkaitan. Hasil kegiatan masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Selanjutnya mereka menjadi sasaran wawancara. Dengan demikian akan ditemukan solusi terhadap kesulitan yang dialami siswa dan pada akhirnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar membaca suatu bacaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penerapan teknik skrambel paragraf dalam penelitian ini, untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman pada siswa semester I kelas VI SD Negeri 1 Tamansari tahun ajaran 2019-2020. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini menerapkan teknik skrambel paragraf untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas VI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari penelitian tersebut, diperoleh data berupa hasil penelitian data-data dimaksud dipaparkan secara berurutan sesuai dengan urutan pelaksanaan setiap siklusnya akan disajikan sebagai berikut :

B. Deskripsi Hasil Penelitian Berdasarkan Siklus

1. Tes Awal

Sebelum tindakan kelas, siswa mengerjakan tes awal yang bertujuan mengetahui keterampilan siswa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Tes ini terdiri atas satu teks cerpen dan 10 soal yang menilai aspek-aspek membaca, yaitu pemahaman kata, pemahaman konsep, pemahaman kalimat, pemahaman struktur paragraf dan pemahaman sikap dan tujuan. Hasil penelitian dapat dilihat dalam lampiran 7. Dimana hasilnya menunjukkan 62,86 % siswa mampu memperoleh nilai ketuntasan berdasarkan KKM yang berlaku disekolah tersebut

2. Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan berlangsung 2 x 35 menit, evaluasi hasil belajar dilaksanakan dengan pokok bahasan pada pembelajaran siklus I ini adalah membaca teks agak panjang (150 – 250 kata).

Tujuan dari kegiatan pembelajaran siklus I ini adalah untuk mengetahui hasil belajar membaca siswa setelah melihat hasil awal. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan teknik



skrambel paragraf dengan pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pada lima menit pertama guru menyampaikan salam dan mengecek kehadiran siswa. Keadaan siswa tampak lelah dan kurang bersemangat. Kebetulan siklus 1 jatuh pada jam terakhir. Hal terlihat dari suara siswa yang lemah dan pandangan yang sayu dan seolah-olah tidak peduli pada kegiatan belajar.

Sepuluh menit kemudian, guru memberikan apersepsi dengan mengenalkan teknik skrambel dalam pembelajaran membaca. Perubahan suasana kelas terjadi, siswa tampak antusias dan kelihatan bersemangat ingin tahu, terlihat dari sorot mata dan wajah ceria, lebih-lebih setelah mengetahui bahwa teknik skrambel ini adalah suatu permainan.

Guru menyuruh seorang siswa maju untuk membaca teks aslinya. Kelas tampak tenang, semua siswa mendengarkan dengan seksama. Setiap awal paragraf terdengar suara gemuruh, dan pada awal paragraf terakhir beberapa kelompok berteriak gembira, tetapi ada kelompok yang diam menekuni kartu-kartu paragrafnya.

b. Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran oleh guru yang dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan diperoleh data bahwa pada siklus 1, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik dengan nilai rata-rata indikatornya adalah 3,1. Hanya saja pada siklus 1 ini perlu penguatan materi yang diberikan kepada siswa masih berkategori cukup, sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

c. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar pengamatan, diperoleh data aktivitas belajar yang diharapkan muncul sebagai respon terhadap pembelajaran guru diperoleh rata-rata indikator sebesar 3,4. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus 1 baik. Namun perlu ditingkatkan interaksi antar siswa dengan guru. Indikator aktivitas belajar siswa yang lainnya sudah berkategori baik dan sangat baik.

d. Hasil Belajar Siklus I

Hasil pelaksanaan evaluasi akhir pembelajaran dengan menyajikan soal dalam bentuk pilihan ganda dengan alokasi waktu 50 menit. Dari hasil analisis hasil belajar siswa diperoleh data bahwa dengan menerapkan teknik skrambel paragraf dalam pembelajaran membaca diperoleh rerata sebesar 7,14 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 68,57 % atau ada 24 siswa dari 35 siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 siswa dinyatakan sudah tuntas. Masih ada 11 siswa yang belum tuntas atau sebesar 31,43 % ketuntasan yang belum tercapai. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 1, indikator ketuntasan belum tercapai karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 hanya sebesar 68,57 %, lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu minimal 75 % dari keseluruhan siswa yang mencapai ketuntasan.

e. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hal tersebut di atas, perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya sebagai berikut :

1. Guru perlu lebih terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam hubungannya dengan pelaksanaan apersepsi. Apersepsi yang diberikan harus lebih dikaitkan dengan materi yang akan dibahas.
2. Untuk mengetahui siswa yang masuk dan tidak masuk, guru cukup menanyakan siapa yang tidak hadir. Jika tersisa waktu diakhir pelajaran dapat digunakan untuk mengabsen siswa secara keseluruhan. Agar penggunaan waktu lebih efektif.
3. Pada pertemuan berikutnya guru harus lebih membimbing siswa dalam membentuk kelompok. Misalnya, siswa membentuk kelompok dengan teman yang mejanya berdekatan agar tidak menghabiskan waktu.
4. Seharusnya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam evaluasi dibuat lebih umum dengan tepat sesuai maksud bacaan.

3. Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan perencanaan pada siklus 1. Beberapa hal yang mengalami



perubahan yaitu materi bacaan diganti dengan bacaan berupa cerita bergambar, pembelajaran difokuskan pada keaktifan siswa, guru harus lebih memancing siswa agar lebih aktif dari siklus 1.

Pada tahap kegiatan inti, kelompok siswa dengan kartu paragrafnya berdiskusi dan guru sebagai pemimpin kelompok besar untuk menganalisis dan mendengarkan pertanggungjawaban setiap kelompok kecil. Selanjutnya guru mengarahkan masing-masing kelompok perwakilan tampil yang dilanjutkan dengan dengar pendapat dan komentar perorangan. Guru menggiring dan mengarahkan siswa melakukan uji banding atas susunan wacana. Setelah menghasilkan kesepakatan, satu atau dua orang siswa membaca teks asli. Akhir dari kegiatan inti adalah satu atau dua orang siswa menceritakan kembali isi wacana menggunakan kata-kata sendiri.

Pada tahap tindak lanjut, yang merupakan akhir dari kegiatan pembelajaran, guru mengadakan pengayaan, penyempurnaan kembali teks asli, bila teks asli tidak memperlihatkan kelogisan.

b. Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran oleh guru yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi dapat disimpulkan bahwa keseluruhan kegiatan pembelajaran yang direncanakan sudah terlaksana dan memenuhi unsur kriteria pelaksanaan kegiatan dengan indikator ketercapaian rata-rata sebesar 3,4 artinya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berkategori baik.

c. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilaksanakan oleh observer selama proses belajar mengajar berlangsung yaitu hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa, dari keseluruhan kriteria indikator belajar yang diharapkan muncul diperoleh skor indikator rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 3,8. Hal ini berarti aktivitas belajar siswa sudah baik sekali. Tiap indikator aktivitas belajar siswa memperoleh poin maksimal, hanya interaksi siswa dan guru yang mendapatkan skor indikator 3. Hal ini terjadi karena siswa tidak memanfaatkan kesempatan untuk memberikan

pendapat/komentar dalam kegiatan pembelajaran.

d. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil analisis evaluasi diperoleh hasil belajar nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 8,14 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 94,27% atau 33 orang siswa dari 35 orang siswa sudah tuntas belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa telah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 sebesar 94,27% melebihi persentase ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 75% dari keseluruhan siswa.

e. Refleksi Siklus II

Karena proses tindakan kelas pada siklus II telah mencapai hasil yang diharapkan serta melihat potensi dan minat siswa terhadap teknik skrambel paragraf ini, maka penelitian dapat dilanjutkan keputaran berikutnya. Karena waktu dan kesempatan yang terbatas, dan rata-rata kelas sudah tergolong baik, maka penelitian tidak dilanjutkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menerapkan teknik skrambel paragraf pada siswa semester I kelas VI SD Negeri 1 Tamansari mata pelajaran Bahasa Indonesia baik hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I maupun siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar membaca pemahaman yang signifikan. Sebelumnya data awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang tertarik dengan kegiatan membaca. Dari data di atas, dapat dilihat aktivitas belajar mengajar yang dilakukan guru pada siklus I dan siklus II berkategori baik. Dengan rata-rata skor indikator masing-masing 3,1 dan 3,4. Dari hal tersebut maka diketahui adanya peningkatan skor aktivitas belajar mengajar guru sebesar 0,3 poin.

Aktivitas belajar siswa pada siklus I, berkategori baik, dengan rata-rata skor indikator aktivitas sebesar 3,4. Ini berarti setiap indikator sudah berjalan dengan baik. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa mencapai rata-rata skor indikator 3,8 berarti aktivitas belajar siswa sangat baik. Terjadi peningkatan rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 0,4 poin.



Pada siklus II, aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I. Tiap indikator memperoleh skor maksimal, hanya interaksi siswa dengan guru yang belum mengalami peningkatan masih sama dengan siklus I.

Data tabel terlihat bahwa ketuntasan klasikal siklus I sebesar 68,57 % dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 orang dan 11 orang yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas siswa adalah 7,14. Setelah dilaksanakan revisi pada langkah pembelajaran dan memperbaiki beberapa kekurangan yang terjadi pada siklus I, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 94,27% sedangkan nilai rata-rata kelas mencapai 8,14 dengan jumlah siswa yang belum tuntas 2 orang pada siklus II. Dari hasil tersebut diketahui bahwa penelitian tindakan kelas ini, berhasil mencapai indikator yang telah ditetapkan.

P E N U T U P

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Teknik skrambel paragraf dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari perolehan nilai rata-rata klasikal dari 6,10 menjadi 7,14 pada siklus I dan 8,14 pada siklus II. Dengan demikian, persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 62,86 % setelah dilakukan penelitian menjadi 94,27 % pada siklus II. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 31,41 % pada siklus II. Peningkatan yang terjadi tidak terlepas dari penerapan teknik skrambel paragraf secara tepat serta berbagai persiapan yang telah dilakukan oleh guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

2. Perubahan tingkah laku atau sikap tampak dalam pembelajaran membaca dengan teknik skrambel paragraf. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara membuktikan bahwa sebagian besar siswa tertarik dengan teknik skrambel. Situasi dan kondisi jenuh, lelah dan bosan dapat di atasi dengan permainan ini, sehingga suasana kondusif dapat tercipta. Hal ini

terbukti siswa merasakan waktu atau jam pelajaran cepat selesai meskipun kegiatan ini dilakukan pada jam yang terakhir.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Guru

Mengoptimalkan penerapan teknik skrambel dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Karena teknik mempunyai kelemahan yaitu waktu yang digunakan untuk mengkaji cukup lama, maka sebaiknya teknik ini digunakan sebagai selingan saat anak dalam keadaan bosan, jenuh dan tak bersemangat mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menerapkannya pada pokok bahasan dan mata pelajaran lainnya yang relevan.

2. Kepada Siswa

Penerapan teknik skrambel paragraf dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, maka diharapkan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran teknik ini sudah teruji mampu meningkatkan prestasi siswa, dan dapat mengubah perilaku negatif siswa terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Kepada Sekolah

Sekolah hendaknya dapat mempertimbangkan penerapan teknik pembelajaran inovatif dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dalam pembelajaran tidak hanya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tetapi juga pada mata pelajaran lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darisman, Muh. Dkk. 2004. Ayo Belajar Berbahasa Indonesia. Jakarta : Yudhistira.
- [2] Depdiknas. 2000. Materi Pelatihan Terintegrasi Matematika. Jakarta: Depdiknas.
- [3] http://bloggerpendidikan.blogspot.com/2010/05/teknik-skrambel_8626.html. 2010/10/03. 15:21:43
- [4] <http://daudp65.byethost4.com/baca2/teaching-reading.htm>. 2010/10/03. 15:45:06



-
- [5] <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/01/pe-mbelajaran-membaca/>. 2010/10/17. 18:05:19
- [6] Mashudi, dkk. 2004. *Pandai Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Cipta Prima Budaya.
- [7] Nurhadi dan Rukhan. 1990. *Dimensi-dimensi dalam Belajar Bahasa kedua*. Bandung: Sinar Ilmu
- [8] Nurkencana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya. Usaha Nasional.
- [9] Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca Di sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- [10] Rusyanti. 2004. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Surakarta. Mediatama
- [11] Tarigan, H.G. 2008. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN